

# FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PALOPO

Teri dan Indra Mulia Mujit

Program Studi Akuntansi, Universitas Fajar Makassar

Email: terry.unifa@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to explain the effect of user involvement in system development, user education and training programs, and top management support on the performance of accounting information systems. This research was conducted from July to August 2021 using quantitative methods. The data types used are primary data and secondary data— techniques for collecting data using a questionnaire distribution technique. The results of this study suggest that systematic system development is carried out at least once a year, so that system performance is optimal, so user involvement in system development, user education and training programs, and support from top management can increase. Hospitals must continue to pay attention to system users to create better SIA performance, and further research can add to BLU research sites not only in hospitals.*

**Key words:** *User involvement in system development, user education and training programs, and top management support.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan dalam bulan juli hingga agustus 2021 menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuisioner. Hasil penelitian ini disarankan untuk rutin melakukan pengembangan sistem setidaknya setahun sekali sehingga kinerja sistem optimal, maka keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan dari manajemen puncak dapat meningkat. Pihak Rumah Sakit harus tetap memberikan perhatian kepada pengguna sistem guna menciptakan kinerja SIA yang lebih baik, dan penelitian selanjutnya dapat menambah tempat penelitian BLU tidak hanya di Rumah Sakit saja.

**Kata Kunci:** Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini berkembangnya Teknologi Informasi (TI) sangat pesat dengan dibuktikannya suatu kemunculan perangkat teknologi ini sebagai sarana penunjang kehidupan masyarakat sosial. Dibidang informasi dan berbagai aspek dalam kegiatan organisasi teknologi informasi juga bergerak dibidang jasa seperti sistem instansi kesehatan. Seiring berkembangnya kebutuhan informasi pada pengguna sistem yang membutuhkan proses serta kinerja berkualitas hal ini menyebabkan bidang informasi akuntansi juga mengalami perkembangan. Agar tetap eksis secara kompetitif dan mengatasi segala tantangan dari masyarakat, instansi kesehatan harus tetap dapat bersaing. Dan juga, masih ada banyak dari instansi kesehatan ini yang sedang memiliki masalah dalam pelaksanaan dari sistem informasi akuntansi yakni terletak dalam proses yang menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan. Dalam proses ini dijalankan menurut sistem yang telah digunakan pada setiap instansi masing-masing dan pelaksanaannya masih tidak terlepas dari sebuah permasalahan.

Instansi kesehatan yang dimaksud adalah seperti rumah sakit yang sangat membutuhkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam bidang pencatatan keuangan atau akuntansi yang merupakan bagian penting pada pengolahan sistem pada Instansi yang melayani masyarakat di bidang kesehatan. Tiap rumah sakit memiliki pegawai yang bertanggungjawab pada setiap masalah administrasi pasien dan keuangan untuk mendapatkan pelayanan dari rumah sakit secara baik dan benar. Selain itu, tiap bulannya pihak rumah sakit wajib memberi penghasilan kepada karyawan mereka. Maka dari itu bagian keuangan dan akuntansi sangat berperan penting untuk mendukung suatu aktivitas yang dilakukan Rumah Sakit yakni pelayanan atas kesehatan, salah satunya yaitu pada penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik agar bisa digunakan dalam pencapaian dari keunggulan suatu tujuan. Dengan ini melihat kondisi yang ada maka dari itu sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi adalah salah satunya hal yang penting dalam mengolah suatu unit atas usaha untuk dijadikannya pengambilan suatu keputusan.

SIA diciptakan terutama untuk memproses data akuntansi dari sumber yang berbeda menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan pengguna yang berbeda untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan. Pengguna informasi ini dapat mengaksesnya secara internal sebagai manajer atau sebagai pelanggan atau pemasok dari luar perusahaan yang bertugas untuk mengola dan mengembangkan sistem (Lestari & Amri, 2020). Tetapi dalam berbagai hal kenyataannya, masih terdapat suatu permasalahan yang sering muncul pada penggunaan sistem informasi seperti pengaruh pengguna terhadap sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak (Anggraini, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah rumah sakit umum kota Palopo. Pada pra penelitian, penulis menemukan pegawai bagian keuangan di Rumah Sakit masih belum bisa menggunakan sistem komputer dan mengoperasikan suatu sistem yang terdapat didalamnya sebagai penunjang pekerjaan yang diberikan kepada para pengguna sistem. Bukan hanya itu sistem informasi akuntansi yang digunakan di rumah sakit umum daerah kota palopo ialah sistem dari KAP WARTONO sejak diberlakukannya penggunaan atas sistem informasi akuntansi kepada bagian

Kuangan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo pada tahun 2015 dan sejak saat itu hampir setiap tahunnya diadakan pengembangan sistem dan melibatkan para pengguna sistem tersebut. Tetapi sistem ini terakhir kali melakukan pengembangan pada tahun 2018 dan sejak saat itu sampai sekarang belum diadakan kembali pengembangan sistem tersebut karena masalah biaya untuk pengembangan sistem ini sangatlah besar, sehingga pihak rumah sakit belum mengadakan pengembangan sistem ini.

Selain belum diadakannya pengembangan pada sistem ini yang dilakukan terakhir kali pada tahun 2018, rasa kurang percaya diri juga menjadi permasalahan yang dimiliki oleh karyawan ketika menggunakan suatu sistem. Dikarenakan sistem informasi akuntansi yang digunakan saat ini belum update atau dikembangkan kembali. Maka dari itu masalah dalam penginputan masih sering terjadi. Adapun rumah sakit yang sudah ditetapkan sebagai suatu Badan Layanan Umum (BLU) mempunyai tanggungjawab yang sudah berbeda dengan rumah sakit yang belum BLU atau masih swasta, yakni memberikan suatu pelayanan yang baik dan sesuai dengan harapan dari para konsumen, baik yang langsung ataupun yang tidak langsung oleh masyarakat. Rumah sakit yang telah BLU memiliki sistem keuangan yang baik dan benar, dan dapat terlihat dari laporan keuangan seperti neraca, laporan kinerja, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan terakhir catatan laporan keuangan.

Menurut ketentuan PP n. 23 Tahun 2005, model tata kelola BLU harus memiliki dan juga menerapkan: 1) Organisasi dan juga tata laksana; 2) Transparansi dan akuntabilitas. Serta organisasi dan manajemen harus juga memperhatikan adanya kebutuhan dari organisasinya, pengembangan suatu misi dan strateginya, pengelompokkan suatu fungsi yang benar, efisiensi sumber daya keuangan dan penggunaan SDM. Dalam hal transparansi, organisasi ini harus mengikuti prinsip keterbukaan, berdasarkan arus informasi yang bebas dan diterima oleh mereka yang membutuhkannya. Hasil Penelitian Anggraini (2019), yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintah daerah Serdang Bedagai", menyebutkan keterlibatan pada pemakai dalam proses pengembangan suatu sistem, kemampuan dalam teknik personal, dukungan pada pimpinan bagian, formalisasi dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pada pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian dalam sistem informasi, komitmen pada organisasi, dan motivasi kerja secara bersama-sama yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja suatu sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintah Serdang Bedagai. Hal ini dilihat dari nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Begitu juga dengan penelitiannya Satria dan Dewi (2019) yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi: Studi kasus pada sebuah kantor koperasi simpan pinjam di kabupaten Gianyar", menyebutkan bahwa secara parsial dengan adanya pendidikan dan pelatihan, pada keterlibatan para pengguna dalam pengembangan suatu sistem, dan juga adanya dukungan dari manajemen puncak cukup berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan secara simultan itu variabel independens cukup berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang ada diatas ini memiliki koneksi atau pengaruh yang positif terhadap kinerja dari SIA, maka dari itulah dalam penelitian ini seharusnya mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan sebuah teori yang ada. Akan tetapi dalam prakteknya beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa hasilnya cukup berlawanan dengan teori saat ini, karena itu ada bermacam-macam penelitian yang telah mengkaji ulang segala hal yang menyangkut dengan kinerja SIA. Penelitian yang telah dilakukan ini sangat mengacu kepada sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni Almalia dan

Briliantien (2007). Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil populasi dalam penelitian ini yaitu rumah sakit karena masih banyak rumah sakit yang belum dinyatakan sebagai BLU. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo yang telah menerapkan BLU di tanggal 1 Januari 2015 dengan status yang penuh berdasarkan dari Surat keputusan Walikota Palopo Nomor: 397/IV/2012. Sehingga, penulis melakukan suatu penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PALOPO”**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017 : 80) ialah, suatu kumpulan atau (integrasi) dari sub – sub sistem/komponen itu sendiri baik fisik ataupun nonfisik yang juga saling terkoneksi dan bekerja sama dengan satu sama lain secara baik untuk sedapatnya mengolah suatu data pada transaksi yang berhubungan dengan sebuah masalah dari keuangan agar dapat menjadi suatu informasi keuangan. Azhar Susanto (2017), adapun komponen dari suatu sistem informasi akuntansi ialah:

1. Perangkat Keras atau (Hardware)
2. Perangkat Lunak atau (Software)
3. Perangkat Otak atau (Brainware)
4. Prosedur atau (Prosedure)
5. Basis Data atau (Database)
6. Teknologi Jaringan Komunikasi atau (Communication Network Technology)

### **Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan SIA**

Dalam setiap suatu sistem informasi yang telah dibuat, dimana harus dapat memperhatikan factor dalam pengguna yaitu (user). Hal itu dilakukan untuk meminimalkannya suatu hambatan – hambatan yang akan terjadi apabila ada ketidaksesuaian antara sistem-sistem yang dibuat dengan cara pengoperasian sistem tersebut oleh para penggunanya masing – masing. Menurut Rusmiati (2012), suatu keterlibatan atas pemakai sistem ini ialah keterlibatan keterlibatan pada mental dan emosional orang – orang di dalam situasi pada suatu kelompok yang akan mendorong mereka semua untuk tetap memberikan suatu kontribusi kepada semua tujuan kelompoknya. (Komara, 2005) dalam sebuah penelitiannya disini menyatakan bahwa dengan adanya keterlibatan pemakai yang berpengaruh besar terhadap kinerja suatu sistem informasi akuntansi. Pada keterlibatannya ini pemakai yang semakin sering disini akan meningkatkan suatu kinerja pada sistem informasi akuntansi yang dikarenakan dengan adanya suatu hubungan yang terlihat positif antara keterlibatan seorang pengguna sistem dalam proses ini adalah pengembangan pada sistem informasi dan juga kinerja dalam sistem informasi akuntansi (Jen, 2002).

Pengembangan pada sistem informasi akuntansi menuntut dengan adanya suatu peranan dari para pemakai dalam setiap tahapannya. Keterlibatan oleh para pengguna dalam hal ini pengembangan sistem informasi yang lebih ditekankannya agar bagaimanapun peranan atas pemakai ini dalam mengembangkan sistem dan juga

langkah–langkah apa saja yang harus dilakukan dalam mendukung dan juga mengarahkan akan kontribusinya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Hubungan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dengan kinerja SIA**

Zahrotul (2018) Formalisasi pengembangan sistem merupakan pemberitahuan akan tahap – tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Faktor – faktor formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi antara lain :

- 1) Laporan Proyek Pengembangan
- 2) Dokumentasi Pengembangan Sistem
- 3) Biaya Pengembangan Sistem
- 4) Teknik
- 5) Waktu Pencatatan Pengembangan
- 6) Pengenalan Sistem Baru

H1 : Keterlibatan pengguna sistem dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

#### **Hubungan program pendidikan dan pelatihan pengguna dengan kinerja SIA**

Pelatihan dan juga pendidikan itu mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu, meningkatkan skill, knowledge, dan attitude dari personal. Program pelatihan dan pendidikan memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bagi para pengguna sistem informasi. Selain itu juga tujuan diadakannya suatu program pelatihan dan pendidikan pemakai yakni agar pemakai merasa jauh lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Dengan adanya program pelatihan maka rasa percaya diri yang ada pada pengguna akan terbangun, sehingga mengantisipasi adanya kecemasan dan penolakan terhadap sistem tersebut (Zahrotul, 2018). Program pendidikan dan juga pelatihan pemakai juga berpengaruh terhadap kinerja atas SIA. Hal berikut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan Kadek Mia Jayanti, Gede Adi Yuniarta dan Putu Julianto (2017). Apabila terdapat penambahan pendidikan dan pelatihan pengguna, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H2 : Program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

#### **Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Kinerja SIA**

Dukungan dari pihak manajemen untuk pengembangan sistem juga memiliki peran untuk mengukur kinerja sistem. Berdasarkan hasil uji linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel dukungan manajemen puncak sangat berpengaruh guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan dukungan dari manajemen puncak yang diterima, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin maju dan memadai. Ini ditunjukkan pada jurnal penelitian Kadek Mia Jayanti, Gede Adi Yuniarta dan Putu Julianto (2017).

H3 : Dukungan dari manajemen puncak juga berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Bagi seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian perlu memperhatikan metodologi penelitian yang akan digunakan dan harus melakukan perencanaan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan sistematis. Pentingnya melakukan perencanaan dan pemilihan metodologi dalam penelitian berfungsi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan data dan pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang dimana metode pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditetapkan. (Sugiyono, 2017).

### **Tempat dan Waktu**

Peneliti melakukan penelitian ini di salah satu Rumah Sakit di Kota Palopo yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. Waktu penelitian dilakukan dalam waktu dua bulan (Juli – Agustus 2021).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian diartikan sebagai wilayah yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan atau dengan kata lain, populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian (Mulyadi, 2016 : 105). Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi, artinya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Mulyadi, 2016: 106). Kemudian yang menjadi populasi dan sampel yang ada pada penelitian ini yakni Sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Metode *purposive sampling* disini ialah salah satu dari jenis teknik pengambilan suatu sampel yang umumnya digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipakai peneliti pada penelitian ini yaitu 59 responden pegawai pengguna sistem Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. Sampel yang dipergunakan yaitu responden pegawai pengguna sistem Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo yang dilakukan dengan mengisi kuisioner.

### **Sumber Data**

Sumber data disini yang akan digunakan atas penelitian ini ialah :

## 1. Data Primer

Ialah sumber data yang harus langsung diberikan data kepada peneliti yang dapat mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Adapun data primer atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh para responden, yakni para pegawai yang sedang bekerja di bagian sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo, tentang pengaruh pemakai/pengguna pada SIA, pengaruh pemakai/pengguna pada program pendidikan dan pelatihan dan dukungan pada manajemen puncak.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Dengan menggunakan data sekunder apabila peneliti akan mengumpulkan suatu informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain (Sugiyono 2016 : 137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku – buku, jurnal dan halaman web yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, pengaruh pengguna pada sistem informasi akuntansi, pengaruh pengguna pada program pendidikan dan pelatihan ini dan juga dukungan pada manajemen puncak.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu mempunyai satu variable terikat dan tiga variable bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat ada variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kepuasan pengguna sistem (Y).

Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau sebagai sebab timbulnya variabel dependen. Baik yang berpengaruh secara positif maupun negatif. Variabel independen pada penelitian ini yaitu pengaruh pengguna sistem (X1), program pendidikan dan pelatihan (X2), dukungan manajemen puncak (X3).

### **Kepuasan Pengguna Sistem**

Kepuasan pengguna sistem (Y) merupakan suatu instansi kesehatan dalam melakukan kegiatan operasional, seperti pembuatan pada laporan keuangan yang dapat dihasilkan tentunya harus sesuai dengan aturan perundang-undangan. Selain itu juga informasi yang dihasilkan harus tepat dan akurat agar memudahkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Jen, 2002). Variabel ini diukur melalui skala likert menggunakan point 1-5. Penilaian untuk kepuasan pengguna sistem pada penelitian ini memakai 4 pertanyaan.

### **Pengaruh Pengguna Sistem**

Pengaruh pengguna sistem (X1) ada banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap pengaruh factor keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci keberhasilan sistem meliputi kualitas sistem, kepuasan pemakai dan pengguna sistem (Komara, 2005). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan point 1-5. Pengaruh pengguna sistem pada penelitian ini memakai 4 pertanyaan.

### **Program Pendidikan dan Pelatihan Sistem**

Program pendidikan dan pelatihan (X2) ialah usaha secara formal untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep – konsep sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi,

dan pengetahuan mengenai produk – produk sistem informasi akuntansi secara spesifik (Choe, 1996). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan point 1-5. Program pendidikan dan pelatihan pada penelitian ini memakai 4 pertanyaan.

#### **Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan Manajemen Puncak (X3) Pimpinan organisasi merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu dukungan manajemen dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut (Soegih, 2001). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan point 1-5. Dukungan manajemen puncak pada penelitian ini menggunakan 4 pertanyaan.

#### **Teknik Pengumpul Data**

Peneliti menggunakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kusioner. Dalam kusioner tersebut terdapat susunan pertanyaan yang kemudian responden menjawabnya. Dari susunan pertanyaan yang disediakan dalam bentuk kusioner dan responden diarahkan agar menjawab pertanyaan berdasarkan pemikiran dari masing – masing responden. Untuk menilai/mengukur pendapat responden dengan memakai skala likert 5 point yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N)

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah metode dalam mengolah data menjadi informasi. Analisis data juga diperlukan agar mendapatkan solusi atas permasalahan pada penelitian dan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut:

##### **Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif diperuntukkan agar mengetahui gambaran secara garis besar mengenai variabel yang dipergunakan pada suatu penelitian. Analisis statistika deskriptif ini menyajikan gambaran suatu data yang bisa dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standard deviasi atas jawaban responden dari setiap variabel.

##### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data merupakan uji yang disyaratkan oleh peneliti menggunakan instrument kusioner yang bertujuan agar data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **Uji Validasi**

Menurut Arikunto (2010), uji validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat kebenaran atau validnya suatu instrument. Semakin tinggi validitas maka instrument semakin benar atau valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas maka instrument kurang valid. Uji validitas bisa disebutkan valid dengan cara membandingkan antara  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Jika nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$ , maka indikator tersebut dikatakan valid. Uji validitas ini juga bisa dinyatakan valid ketika tingkat signifikansi nya dibawah 0,05.

### Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistennya indikator yang dipakai sehingga indikator tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel ketika nilai pada *Cronbach's Alpha* lebih besardari 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar memahami dan menguji kelayakan model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini. Pengujian juga bertujuan agar memberikan kepastian bahwa model regresi yang dipakai tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta bermaksud untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal. Data yang baik ialah data yang terdistribusi secara normal. Adapun cara untuk melakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan ketika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel-variabel independen (variabel bebas). Model dapat dikatakan baik ketika tidak terdapat kolerasi antar variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerancedan dari nilai *Variance Inflation Factor* atau (VIF). Apabila nilai tolerance ini lebih besar daripada 0,10 dan nilai TIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut ghozali (2016) model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain ketika hasilnya homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Model regresi bisa diasumsikan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah terjadinya keterkaitan secara linear antara dua variabel independen maupun lebih dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah rumus persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

a : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien Regresi atau Koefisien Arah

X1 : Pemahaman Pajak

X2 : Kesadaran Wajib Pajak  
 X3 : Moral Wajib Pa  
 $\epsilon$  : Error

#### Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016) Uji parsial atau Uji t pada dasarnya dipergunakan agar memperlihatkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen/penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t bisa dilihat dari nilai signifikan, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan gagal ditolak. Namun jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen maka hipotesis yang diajukan ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu keterlibatan antar pengguna ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA, program pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Sesuai dengan Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling*, adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 59 pegawai pengguna sistem Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. Sampel yang terpilih selanjutnya dipergunakan untuk di analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel data dapat dilihat berdasarkan pengambilan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Sampel Kusioner**

| Keterangan                         | Jumlah | Presentase |
|------------------------------------|--------|------------|
| Kusioner yang di sebar             | 70     | 100%       |
| Kusioner yang tidak di isi lengkap | 0      | 0%         |
| Kusioner yang di gunakan           | 59     | 84%        |

*Sumber: Hasil Olah Data Primer 2021*

Berdasarkan table 1 Memperlihatkan bahwa dari 70 jumlah kusioner yang disebar oleh peneliti kepada responden, kusioner yang kembali dan layak untuk di analisis berjumlah 59 kusioner.

#### Analisis Statistika Deskriptif

Analisis Statistika deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variable yang dipergunakan pada penelitian tersebut. analisis statistika deskriptif disini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standard deviasi berdasarkan jawaban responden dari setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

|                                                                                  | N  | Minimum | Maksimum | Sum | Mean  | Std.Deviation |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|---------|----------|-----|-------|---------------|
| Kepuasan pengguna                                                                | 59 | 8       | 20       | 980 | 16.61 | 1.992         |
| keterlibatan antar pengguna ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA | 59 | 10      | 19       | 891 | 15.10 | 2.241         |
| program pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA  | 59 | 10      | 19       | 867 | 14.69 | 2.207         |
| dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA                                   | 59 | 12      | 19       | 973 | 16.49 | 1.813         |
| Valid N (listwise)                                                               | 59 |         |          |     |       |               |

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2021

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan secara rinci masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Keterlibatan Antar Pengguna Ini Dalam Pengembangan Suatu Sistem Pada Kinerja SIA (X1)

Hasil penelitian pada responden terhadap variabel keterlibatan antar pengguna Ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA menghasilkan nilai minimum responden sebesar 10 dan nilai maksimum responden sebesar 19, Nilai rata-rata (mean) variabel keterlibatan antar pengguna Ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA adalah 15,10 dengan standar deviasi sebesar 2.241. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skal 1-5, range jawaban responden pada variabel keterlibatan antar pengguna Ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA terletak antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 2.241 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

2. Program Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA (X2)

Hasil penelitian pada responden terhadap variabel program pendidikan dan juga pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja atas SIA menghasilkan nilai minimum responden sebesar 10 dan nilai maksimum responden sebesar 19. Nilai rata-rata (mean) variabel program pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA adalah 14,69 dengan standar deviasi sebesar 2.207. Nilai rata-rata tersebut dapat juga berarti bahwa dari skal 1-5, range jawaban dari responden pada variabel program pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA terletak antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan

standar deviasi sebesar 2.207 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

3. Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA (X3)

Hasil penelitian pada responden terhadap variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA menghasilkan nilai minimum responden sebesar 12 dan nilai maksimum responden sebesar 19. Nilai rata-rata (mean) variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA adalah 16,49 dengan standar deviasisebesar 1.813. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skal 1-5, range dengan jawaban responden pada variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA terletak antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.813 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

4. Kepuasan Pengguna (Y)

Hasil penelitian pada responden terhadap variabel kepuasan pengguna menghasilkan nilai minimum responden sebesar 8 dan nilai maksimum responden sebesar 20. Nilai rata-rata (mean) variabel kepuasan pengguna adalah 16,61 dengan standar devias sebesar 1.992. Nilai rata-rata tersebut dapat juga berarti bahwa dari skal 1-5, range jawaban responden pada variabel kepuasan pengguna terletak antara setuju dan sangat setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.992 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian indikator yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji validitas ini menggunakan kriteria dengan menghubungkan masing-masing indikator dengan total indikator setiap variabel. Uji validitas dapat dikatakan valid dengan membandingkan  $R_{Hitung}$  dengan  $R_{Tabel}$ . Ketika nilai  $R_{Hitung}$  lebih besar daripada nilai  $R_{Tabel}$ , maka indikator tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini juga dapat valid ketika tingkat signifikan dibawah 0,05.

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan Uji yang dilakukan agar mengetahui tingkat kekonsistenan indikator yang digunakan agar indikator tersebut mampu di andalkan. Uji reliabilitas bisa diartikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variable | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------|------------------|------------|
| Y        | 0.216            | Reliabel   |
| X1       | 0.501            | Reliabel   |
| X2       | 0.273            | Reliabel   |
| X3       | 0.129            | Reliabel   |

*Sumber: Hasil Olah Data Primer 2021*

Berdasarkan Tabel 3 Hasil dari uji reliabilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang di gunakan pada penelitian ini reliable, karena setiap variabel memiliki cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas Dilakukan dengan cara Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Normalitas dapat diartikan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 59                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0.0000000               |
|                                  | Std. Deviation | 1.76064847              |
|                                  |                |                         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0.070                   |
|                                  | Positive       | 0.051                   |
|                                  | Negative       | -0.070                  |
| Test Statistic                   |                | 0.070                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji normalitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual tersebut terdistribusi dengan normal. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel-variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat pula dilihat dari nilai Tolerance dan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar daripada 0,10 dan nilai TIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error |                           |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 15.052                      | 2.516      |                           | 5.983  | 0.000 |                         |       |
| Kp           | 0.175                       | 0.126      | 0.192                     | 1.383  | 0.172 | 0.892                   | 1.121 |
| Pp           | -0.132                      | 0.109      | -0.163                    | -1.217 | 0.229 | 0.951                   | 1.052 |
| Dm           | 0.036                       | 0.114      | 0.044                     | 0.319  | 0.751 | 0.884                   | 1.131 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Homoskedastisitas adalah ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan jika terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas dapat dilihat ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | 0.691                       | 1.577      |                           | 0.438  | 0.663 |
| Kp           | 0.127                       | 0.079      | 0.223                     | 1.604  | 0.115 |
| Pp           | -0.057                      | 0.068      | -0.112                    | -0.831 | 0.409 |
| Dm           | -0.041                      | 0.072      | -0.081                    | -0.577 | 0.566 |

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data Primer Diolah SPSS(2021)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk memberikan penjelasan sejauh mana pengaruh satu variabel independent secara individual dalam hal ini menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali: 2016). Uji t ditinjau dari nilai signifikan, ketika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan tidak diterima.

**Tabel 7**  
**Pengujian Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | 15.052                      | 2.516      |                           | 5.983  | 0.000 |
| Kp           | 0.175                       | 0.126      | 0.192                     | 1.383  | 0.002 |
| Pp           | 0.132                       | 0.109      | -0.163                    | -1.217 | 0.003 |
| Dm           | 0.036                       | 0.114      | 0.044                     | 0.319  | 0.003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji t, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keterlibatan Antar Pengguna Ini Dalam Pengembangan Suatu Sistem Pada Kinerja SIA

Koefisien variabel Keterlibatan Antar Pengguna Ini Dalam Pengembangan Suatu Sistem Pada Kinerja SIA sebesar 0,175 yang memperlihatkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,175 yang memperlihatkan arah positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Keterlibatan Antar Pengguna Ini Dalam Pengembangan Suatu Sistem Pada Kinerja SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA

Koefisien variabel Program Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA sebesar 0,132 yang memperlihatkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,132 yang memperlihatkan arah positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA

Koefisien variabel Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA sebesar 0,036 yang memperlihatkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,036 yang memperlihatkan arah positif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Keterlibatan Antar Pengguna Ini Dalam Pengembangan Suatu Sistem Pada Kinerja SIA Terhadap Kepuasan Pengguna**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan antar pengguna ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna karena keterlibatan antar pengguna ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,175 atau sebesar 17,5% dimana nilai keterlibatan antar pengguna ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA mengalami kenaikan sebesar 1% maka kepuasan pengguna naik sebesar 17,5%. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi pada keterlibatan antar pengguna ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA sebesar 0,002 maka pengaruh variabel keterlibatan antar pengguna ini dalam pengembangan suatu sistem pada kinerja SIA berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

### **Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja SIA Terhadap Kepuasan Pengguna**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan juga pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna karena program pendidikan dan juga pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,132 atau sebesar 13,2% dimana nilai program pendidikan dan juga pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA mengalami kenaikan sebesar 1% maka kepuasan pengguna naik sebesar 13,2%. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi pada program pendidikan dan juga pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA sebesar 0,003 maka pengaruh variabel program pendidikan dan juga pelatihan dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA Terhadap Kepuasan Pengguna**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kepuasan para pengguna karena dukungan oleh manajemen puncak terhadap kinerja SIA memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,036 atau sebesar 3,6% dimana nilai dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA mengalami kenaikan sebesar 1% maka kepuasan pengguna naik sebesar 3,6%. Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi pada dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA sebesar 0,003 maka pengaruh variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan atas hasil dari penelitian yang dilakukan ini, maka disini dapat kita diambil beberapa kesimpulan seperti berikut ini :

1. Terdapat suatu pengaruh yang positif terhadap keterlibatan atas pengguna sistem dalam hal ini pengembangan sistem pada kinerja dari SIA didalam Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. Yang dapat menyelesaikan penginputan transaksi-transaksi keuangan dengan baik dan akurat.

2. Terdapat suatu pengaruh yang positif terhadap program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai/pengguna pada kinerja SIA dalam Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. Program pelatihan dan pendidikan sangat berpengaruh dengan melibatkan secara langsung para pegawai atau pengguna sistem informasi akuntansi.
3. Terdapat pengaruh yang positif terhadap dukungan yang diberikan manajemen puncak pada kinerja SIA dalam Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. Yang mengadakan pengembangan atas sistem dalam program pendidikan serta pelatihan dan juga melibatkan secara langsung para pegawai atau pengguna sistem informasi akuntansi.

### Saran

Saran yang bisa peneliti berikan dalam hasil penelitian yang dilakukan ini ialah :

1. Diharapkan kepada instansi atau Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo agar tetap dapat meningkatkan keterlibatannya sebagai pengguna didalam pengembangan atas sistem ini. Karena atas keterlibatan dari pengguna ini dapat meningkatkan dari kesediaannya dalam berinteraksi dengan sebuah sistem atau teknologi yang digunakan.
2. Diharapkan kepada instansi atau Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo agar tetap dapat meningkatkan program pendidikan dan pelatihan bagi para pengguna sistem. Karena disini dengan adanya program ini dapat juga bermanfaat dan memberikan sesuatu atau meningkatkan kemampuan para pengguna dan dari pemahaman pengguna terhadap SIA bisa lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada instansi atau Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo agar tetap dapat meningkatkan dukungan dari pihak manajemen puncak. Seperti dengan mensosialisasikan atau mengadakannya pengembangan serta program pendidikan dan pelatihan setiap adanya pengembangan pada sistem yang digunakan pengguna sistem yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y., & Irviani. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Anggraini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(2).
- Briliantien, A., & Almalia, L. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Kustiyono. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pengembangan Sistem (Studi Kasus Cv. Wastu Dharma Semarang). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Lestari, K., & Amri, A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keem). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, A. (2016). Analisis Neural Network Struktur Backpropagation Sebagai Metode Peramalan Pada Perhitungan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, XIII(1).
- Saebani, & Muliawati. (2016). *Analisis Factor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*.
- Satria, P., & Dewi, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi : Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen : Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Trimahardika, R., & Sutinah, E. (2017). Development Dalam Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Informatika*, 4(2(2)).
- Wongso, F. (2016). Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kota Pekanbaru Dengan Metode Visual Basic. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2).